



INSTRUMEN UNTUK MENGETAHUI PERSEPSI DAN PENGALAMAN DOSEN DALAM PEMBELAJARAN DARING

Sri Santoso Sabarini¹, Baskoro Nugroho Putro^{2✉}, Hanik Liskustyawati³, Sunardi Sunardi⁴, Djoko Nugroho⁵, Budhi Satyawan⁶

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret
e-mail korespondensi: baskoro.np@staff.uns.ac.id[✉]

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Agustus-2021
Disetujui: November-2021
Dipublikasikan : Desember-2021

Kata Kunci:

Pengalaman, persepsi, belajar, daring, pendidikan tinggi

Abstrak

Pembelajaran daring menjadi hal yang umum di Indonesia semenjak terjadinya pandemi covid-19. Pendidikan tinggi sebagai salah satu jenjang pendidikan juga harus melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang ideal perlu didukung dengan kebijakan dan sarana yang memadai. Menarik untuk diketahui persepsi dan pengalaman dosen pada pendidikan tinggi yang melaksanakan pembelajaran daring secara mendadak. Perlu instrumen yang komprehensif untuk mengetahui persepsi dan pengalaman dosen. Indikator yang digunakan dalam instrumen adalah pengalaman dan persepsi terkait metode pembelajaran dan pengalaman dan persepsi terkait pembelajaran daring. Instrumen yang dikembangkan bersifat terbuka agar mendapatkan data yang luas dan merekam banyak hal terkait dengan persepsi dan pengalaman dosen. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah FGD. FGD melibatkan seluruh anggota grup riset dan dua orang ahli dengan latar belakang psikologi dan psikologi profesi. Hasil dari FGD adalah terdapat 4 indikator yang diturunkan menjadi 12 pertanyaan. Instrumen yang digunakan bersifat terbuka agar mendapatkan gambaran yang lengkap dan jelas terkait pembelajaran daring. Instrumen dikembangkan pengalaman dan persepsi tentang metode pembelajaran dan pembelajaran daring.

Abstract

E-learning has become commonplace in Indonesia since the COVID-19 pandemic. Higher education as a level of education must also implement e-learning. The ideal e-learning needs to be supported by adequate policies and facilities. It is interesting to know the perceptions and experiences of lecturers in higher education who carry out e-learning suddenly. A comprehensive instrument is needed to determine the perceptions and experiences of lecturers. The indicators used in the instrument are experiences and perceptions related to learning methods and experiences and perceptions related to e-learning. The instruments developed are open in nature in order to obtain extensive data and record many things related to the perceptions and experiences of lecturers. The method used in data collection is FGD. The FGD involved all members of the research group and two experts with backgrounds in psychology and professional psychology. The results of the FGD were that there were 4 indicators which were reduced to 12 questions. The instrument used is open in order to get a complete and clear picture of e-learning. The instrument was developed with experiences and perceptions about e-learning and learning methods.

✉ Alamat korespondensi:
E-mail: pjk.journal@um.ac.id

PENDAHULUAN

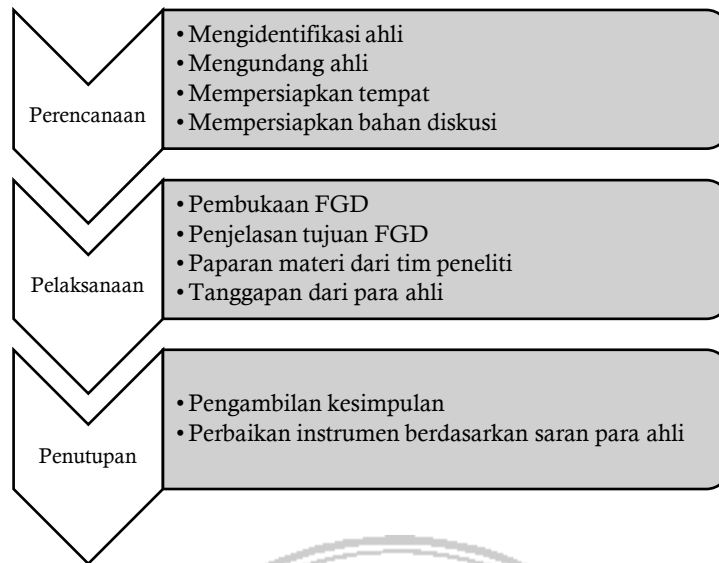
Pembelajaran daring merupakan topik utama di Indonesia dalam beberapa waktu terakhir. Pelaksanaan pembelajaran daring terjadi pada semua tingkat pendidikan di Indonesia. Terjadinya pembelajaran daring didasari oleh keinginan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19. Belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara berbeda dalam menghadapi masalah (Long et al., 2012). Kualitas proses belajar merupakan aspek krusial yang perlu ditingkatkan karena berdampak pada pengguna dan masyarakat (Lövdén et al., 2020). Metode dan lingkungan belajar menjadi semakin beragam dengan seiring berjalannya waktu (Huang et al., 2020). Belajar memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kemampuan seseorang.

Dosen bertugas memastikan mahasiswa mendapatkan pelayanan yang baik pada waktu perkuliahan. Dosen harus mampu mengimplementasikan proses belajar yang berasal dari perencanaan yang matang (Grossen et al., 2020). Efektivitas kinerja dalam proses pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen. Kompetensi adalah ilmu pengetahuan, ketrampilan, tingkah laku, ketrampilan berpikir dan nilai kepribadian dalam konteks yang sesuai dengan lingkup kerja (Fukada, 2018). Kompetensi juga mengarah pada kemauan untuk mengkreasi pikiran, motivasi, mengembangkan kualitas mahasiswa, sifat mandiri, pengertian kemampuan, sifat positif terhadap mahasiswa, bahan belajar dan kondisi belajar (Doležalová, 2015). Kualitas pengajaran pada proses belajar mahasiswa mendeskripsikan efektivitas kinerja dosen (Bardach & Klassen, 2020). Pembelajaran daring seharusnya tidak menghalangi dosen untuk menjaga kompetensi dan efektivitas kinerja pada saat perkuliahan.

Persepsi dan pengalaman dosen menjadi data yang penting. Data dari persepsi dan pengalaman dapat digunakan sebagai gambaran proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh dosen. Persepsi dan pengalaman merupakan penilaian proses pembelajaran dari sudut pandang dosen. Keterlibatan dosen dalam proses pembelajaran menunjukkan proses pemenuhan kebutuhan dalam belajar (Ramsden et al., 2007). Persepsi dan pengalaman dosen dalam pembelajaran daring juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi lembaga pendidikan terkait pelaksanaan pembelajaran daring. Keberhasilan pembelajaran daring tergantung dari keputusan dosen dalam memilih jenis teknologi, model, metode dan strategi yang diterapkan (Mehta et al., 2019). Pelaksanaan pembelajaran harus tetap mengakomodir kebutuhan mahasiswa dalam mengembangkan diri. Kreativitas, berpikir kritis, motivasi belajar dan pemecahan masalah merupakan hal yang harus diperhatikan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan memberikan dampak pembelajaran secara langsung kepada mahasiswa.

METODE

Metode yang digunakan adalah *Focussed Group Discussion* (FGD). Pemilihan FGD sebagai metode penelitian kualitatif karena memiliki ciri khas yang tidak dimiliki metode lain. FGD memiliki keunggulan dalam aspek interaksi dalam proses penelitian (Purnama, 2015). FGD merupakan langkah pengambilan data dan pemahaman mendalam yang fokus pada individu atau kelompok tertentu (O.Nyumba et al., 2018). FGD dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data pada dua narasumber dengan latar belakang psikologi dan psikologi profesi. Melalui FGD didapatkan pemahaman yang mendalam tentang indikator yang diperlukan untuk melakukan wawancara terkait dengan persepsi. Pelaksanaan FGD dilakukan pada tempat yang representatif dan terdapat pembukaan penutupan yang jelas (Cahyadiningsih, 2019). Alur pelaksanaan FGD dalam penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur pelaksanaan FGD

HASIL

Hasil dari FGD adalah indikator yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan persepsi dan pengalaman. Persepsi berasal dari apa yang dilihat, dimengerti dan interaksi dengan lingkungan sekitar oleh manusia (Démuth, 2012). Indikator pertanyaan mengadopsi aspek darimana persepsi berasal sebagai dasar penyusunan pertanyaan tentang persepsi. Jawaban yang berasal dari persepsi sangat subjektif. Subjektivitas tersebut terjadi karena jawaban yang diberikan adalah apa yang dirasakan oleh responden.

Pengalaman dapat dirasakan apabila seseorang mengalami sesuatu. Mengalami dapat diartikan sebagai apa yang dirasakan oleh perasaan dan indra dari kejadian masa lalu dan dapat digunakan sebagai dasar untuk mempertanyakan terjadi tersebut (Jantzen, 2021). Pengalaman dapat membuat seseorang lebih siap dalam menghadapi hal yang sama di masa depan (Crismon et al., 2021). Seseorang dapat dengan mudah mereproduksi apa yang mereka rasakan, baik yang baru saja terjadi atau lalu, ketika ditanya tentang pengalaman.

Hasil validasi konstruk menyatakan bahwa instrumen perlu diperbaiki. Perbaikan instrumen mengarah pada kejelasan dari pertanyaan. Ahli memberikan koreksi untuk memperjelas penggunaan instrumen. Instrumen dirasa belum jelas bagi siapa, bertanya tentang apa dan perlu dirubah untuk menjadi pertanyaan terbuka. Koreksi dari para ahli dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Data Hasil Koreksi Ahli

Ahli	Koreksi
Ahli 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Item pertanyaan diturunkan dari variabel penelitian. 2. Perlu diperjelas siapa dan bagaimana cara mengisi. 3. Beberapa pertanyaan perlu dirubah karena tidak cocok untuk ditanyakan kepada dosen. 4. Pertanyaan lebih cocok dalam bentuk pertanyaan terbuka.
Ahli 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanyaan masih terlalu luas, beberapa pertanyaan lebih cocok digunakan kepada mahasiswa dan program studi dibanding dosen. 2. Gunakan istilah yang lebih mudah dipahami agar objek penelitian dapat dengan mudah memahami pertanyaa. 3. Instrumen disesuaikan dengan pendekatan penelitian, yaitu kualitatif.

Koreksi ahli menunjukkan bahwa instrumen belum jelas dan sesuai dengan objek penelitian. Perlu pembenahan dari segi jenis pertanyaan, kesesuaian pertanyaan dengan penelitian dan penyederhanaan istilah. Ahli menginginkan agar instrumen yang tersusun dapat menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan benar-benar mengungkap persepsi dan pengalaman dosen secara menyeluruh. Hasil kajian teoritis dan validasi konstruk dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Instrumen untuk Mengetahui Pengalaman dan Persepsi Pembelajaran Daring

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Pengalaman terkait metode pembelajaran	Berapa mata kuliah yang diampu oleh bapak/ibu?
		Metode pembelajaran apa yang biasa digunakan oleh bapak/ibu dalam mengajar?
		Metode pembelajaran apa yang paling sesuai dengan karakteristik mata kuliah yang diampu?
2.	Persepsi terkait metode pembelajaran	Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu untuk memilih metode pembelajaran tersebut?
		Apa metode pembelajaran yang menjadi pilihan utama bapak/ibu?
		Apakah bapak/ibu menggunakan <i>e-learning</i> sepenuhnya dalam memberi perkuliahan di masa pandemi?
		Apakah keuntungan yang bapak/ibu rasakan ketika melaksanakan <i>e-learning</i> ?
3.	Pengalaman terkait pembelajaran daring	Apakah kerugian yang bapak/ibu rasakan ketika melaksanakan <i>e-learning</i> ?
		Bagaimana kualitas interaksi antara dosen dan mahasiswa pada saat menggunakan <i>e-learning</i> pada mata kuliah teori?
		Bagaimana kualitas interaksi antara dosen dan mahasiswa pada saat menggunakan <i>e-learning</i> pada mata kuliah praktik?
4.	Persepsi terkait pembelajaran daring	Apakah perkuliahan harus dilaksanakan dalam bentuk <i>e-learning</i> selama pandemi?
		<i>E-learning</i> yang seperti apa yang dapat digunakan untuk mata kuliah teori maupun praktek setelah pandemi berakhir?

PEMBAHASAN

Pembelajaran daring menjadi suatu hal yang biasa dalam 2 tahun terakhir di pendidikan tinggi Indonesia. Pembelajaran daring menjadi opsi utama untuk menekan penyebaran virus covid-19 di masa pandemi. Pembelajaran daring sebenarnya sudah menjadi alat yang fundamental bagi sebagian besar universitas di seluruh belahan dunia (Srivastava, 2018). Pembelajaran daring di Indonesia dapat dikatakan masih menjadi sesuatu yang baru dan perlu untuk mempertimbangkan aspek pendukung lainnya (Putro et al., 2020). Hal yang perlu dipersiapkan agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik adalah:

Tabel 3. Hal yang Dipersiapkan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Horton & Horton, 2003)

No.	Pelaksana	Yang Perlu Dilakukan
1.	Dosen	Perlu untuk mengetahui teknologi yang diperlukan untuk memberikan pembelajaran
2.	Mahasiswa	Perlu untuk mempelajari teknologi pembelajaran daring yang digunakan di kampus
3.	Administrator Universitas	Perlu untuk mengetahui teknologi yang harus dibeli dan digunakan. Mampu untuk mengkomunikasikan hal tersebut pada divisi teknologi dan informasi.
4.	Pejabat Universitas	Perlu untuk mengatur kebijakan dan strategi untuk infrastruktur teknis sebagai pendukung pembelajaran daring, kinerja dan manajemen pembelajaran.

Persepsi dan pengalaman dosen dalam menjalani pembelajaran daring yang tidak terencana dengan sistematis perlu untuk dianalisa lebih dalam. Dosen mempersiapkan dengan baik teknologi pembelajaran yang melibatkan ketika melaksanakan pembelajaran daring. Teknologi dapat diasosiasikan sebagai ketrampilan yang berhubungan dengan metode, prosedur, rutinitas dan semua yang dilakukan orang untuk menyelesaikan permasalahan (Drozdová, 2007). Metode menjadi salah satu indikator pertanyaan karena berdampak pada kepuasan mahasiswa dan kebermanfaatan pembelajaran. Faktanya penting dalam pembelajaran daring tidak hanya teknologi komunikasi yang digunakan tetapi juga kepuasan dan kebermanfaatan (Al-Fraihat et al., 2020).

Instrumen tidak memasukan *learning management system* dalam pertanyaan karena hal tersebut sudah merupakan hal wajib dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah proses belajar yang didukung oleh alat dan media digital yang terkoneksi dengan internet (Kumar Basak et al., 2018). Penggunaan *learning management system* yang termasuk alat dan media digital tergantung dari metode yang diintegrasikan oleh dosen. Komunikasi merupakan salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran. Kemampuan mendengarkan mahasiswa dapat meningkat apabila dosen memiliki kemampuan komunikasi yang baik (Soundy et al., 2021). Komunikasi yang baik dapat meningkatkan kualitas interaksi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak bersifat hanya komunikasi satu arah.

Aspek lain yang terdapat dalam pertanyaan adalah keuntungan, kerugian dan pelaksanaan pembelajaran daring setelah pandemi berakhir. Secara teori pembelajaran daring adalah cara yang efisien untuk berkomunikasi, memberi informasi belajar dalam waktu yang singkat dan dari jarak yang jauh kepada mahasiswa (Kovacova & Vackova, 2015). Keuntungan dan kerugian yang dirasakan oleh dosen dapat menunjukkan manfaat positif dan negatif dari pelaksanaan perkuliahan secara daring pada mata kuliah tertentu. Hal tersebut dapat digunakan sebagai dasar identifikasi kecocokan mata kuliah yang ideal untuk menerapkan pembelajaran daring. Pertanyaan tentang kemungkinan pelaksanaan pembelajaran daring dapat menunjukkan sejauh mana manfaat yang dirasakan dosen dalam melaksanakan perkuliahan.

KESIMPULAN

Persepsi dan pengalaman dosen dalam melaksanakan pembelajaran daring dapat menjadi bahan penelitian yang menarik. Kebermanfaatan data hasil dari persepsi dan pengalaman dosen menjadi lebih karena pembelajaran daring yang terlaksana bukan merupakan hal yang direncanakan sistematis. Menarik untuk diketahui sejauh mana langkah yang diterapkan oleh dosen untuk menjaga kualitas proses perkuliahan yang dilakukan secara daring. Persepsi dan pengalaman dosen terkait pendekatan yang dilakukan dalam melaksanakan perkuliahan teori dan praktik dapat digunakan sebagai bahan evaluasi lembaga yang menaungi dalam menetapkan strategi umum pelaksanaan perkuliahan berbasis daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2020). Evaluating E-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 102(March 2019), 67–86. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004>
- Bardach, L., & Klassen, R. M. (2020). Smart teachers, successful students? A systematic review of the literature on teachers' cognitive abilities and teacher effectiveness. *Educational Research Review*, 30(January). <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100312>
- Cahyadiningsih, L. R. (2019). MODUL DISKUSI KELOMPOK TERARAH Focus Group Discussion (FGD). *MODUL DISKUSI KELOMPOK TERARAH Focus Group Discussion (FGD)*, 23.
- Crismon, D., Mansfield, K. J., Hiatt, S. O., Christensen, S. S., & Cloyes, K. G. (2021). COVID-19 pandemic impact on experiences and perceptions of nurse graduates. *Journal of Professional Nursing*, 37(5), 857–865. <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2021.06.008>
- Démuth, A. (2012). Perception Theories. In *Applications of Case Study Research* (Issue 4). <http://issafrica.org/crimehub/uploads/3f62b072bd80ab835470742e71a0fcb5.pdf%5Cnhttp://>

www.cdc.gov/ViolencePrevention/pdf/SchoolViolence_FactSheet-a.pdf%5Cnwww.sace.org.za

- Doležalová, J. (2015). Competencies of Teachers and Student Teachers for the Development of Reading Literacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 519–525. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.156>
- Drozdová, M. (2007). Learning Technology. *Journal of Information, Control and Management Systems*, 5(1). <https://doi.org/10.2307/3961288>
- Fukada, M. (2018). Nursing Competency: Definition, Structure, and Development. *Yonago Acta Medica*, 61, 1–7. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.33160/yam.2018.03.001>
- Grossen, M., Zittoun, T., & Baucal, A. (2020). Learning, Culture, and Social Interaction Learning and developing over the life-course: A sociocultural approach. *Learning, Culture and Social Interaction*, November, 100478. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2020.100478>
- Horton, W., & Horton, K. (2003). *E-Learning Tools and Technologies*. Wiley Publishing, Inc.
- Huang, S. Y., Kuo, Y. H., & Chen, H. C. (2020). Applying digital escape rooms infused with science teaching in elementary school: Learning performance, learning motivation, and problem-solving ability. *Thinking Skills and Creativity*, 37(129), 100681. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100681>
- Jantzen, C. (2021). Experiencing and experiences : A psychological framework. *ResearchGate*, May. <https://doi.org/10.4337/9781781004227.00013>
- Kovacova, L., & Vackova, M. (2015). Implementation of e-learning into the Process Security Education in Universities. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 182, 414–419. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.810>
- Kumar Basak, S., Wotto, M., & Bélanger, P. (2018). E-learning, M-learning and D-learning: Conceptual definition and comparative analysis. *E-Learning and Digital Media*, 15(4), 191–216. <https://doi.org/10.1177/2042753018785180>
- Long, M., Wood, C., Littleton, K., Passenger, T., & Sheehy, K. (2012). The psychology of education. In *London Review of Education* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.1080/14748460.2012.659067>
- Lövdén, M., Garzón, B., & Lindenberger, U. (2020). Human Skill Learning: Expansion, Exploration, Selection, and Refinement. *Current Opinion in Behavioral Sciences*, 36, 163–168. <https://doi.org/10.1016/j.cobeha.2020.11.002>
- Mehta, A., Morris, N. P., Swinnerton, B., & Homer, M. (2019). The Influence of Values on E-learning Adoption. *Computers & Education*, 141(July), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103617>
- O.Nyumba, T., Wilson, K., Derrick, C. J., & Mukherjee, N. (2018). The use of focus group discussion methodology: Insights from two decades of application in conservation. *Methods in Ecology and Evolution*, 9(1), 20–32. <https://doi.org/10.1111/2041-210X.12860>
- Purnama, S. G. (2015). Panduan Focus Group Discussion (FGD) dan Penerapannya Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana Kata Pengantar. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana*, 1–15.

- Putro, B. N., Pratama, H. G., Prasetyo, W., & Doewes, R. I. (2020). E-Learning Implementation in Physical Education Department in Higher Education During COVID-19 Pandemic. *Information Technology, Education and Society*, 17(2), 67–80.
- Ramsden, P., Prosser, M., Trigwell, K., & Martin, E. (2007). University teachers' experiences of academic leadership and their approaches to teaching. *Learning and Instruction*, 17, 140–155. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2007.01.004>
- Soundy, A., Hemmings, L., Gardiner, L., Rosewilliam, S., Heneghan, N. R., Cronin, K., & Reid, K. (2021). E-learning communication skills training for physiotherapy students: A two phased sequential mixed methods study. *Patient Education and Counseling*, 104(8), 2045–2053. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2021.01.022>
- Srivastava, P. (2018). Advantages & Disadvantages of E-Education & E-Learning. *Journal of Retail Marketing & Distribution*, 2(3), 22–27.

